

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa data dan pembahasan penelitian yang diuraikan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan yang didapatkan tentang pengaruh investasi dan tenaga kerja terhadap jumlah output industri radio, televisi dan peralatan komunikasi serta perlengkapannya (ISIC 32) di Indonesia periode tahun 1985 sampai 2009 adalah sebagai berikut:

1. Investasi berpengaruh dengan arah positif terhadap jumlah output industri radio, televisi dan peralatan komunikasi serta perlengkapannya (ISIC 32) di Indonesia. Artinya ketika investasi naik maka akan meningkatkan jumlah output industri radio, televisi dan peralatan komunikasi serta perlengkapannya (ISIC 32). Begitu juga sebaliknya jika investasi menurun maka jumlah output akan ikut menurun.
2. Tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap jumlah output industri radio, televisi dan peralatan komunikasi serta perlengkapannya (ISIC 32) di Indonesia.
3. Secara keseluruhan (simultan) investasi dan tenaga kerja berpengaruh terhadap jumlah output industri radio, televisi dan peralatan komunikasi serta perlengkapannya (ISIC 32).
4. Proses produksi yang tepat untuk dijalankan pada subsektor industri radio, televisi dan peralatan komunikasi serta perlengkapannya (ISIC 32) di Indonesia adalah yang bersifat padat modal (*capital intensive*).

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan dan kesimpulan yang diperoleh maka ada beberapa saran yang bisa dilakukan untuk bisa meningkatkan jumlah output industri radio, televisi dan peralatan komunikasi serta perlengkapannya (ISIC 32) di Indonesia, diantaranya adalah:

1. Pemerintah perlu mendorong semangat para pelaku industri ini dengan tetap menjaga kestabilan ekonomi sehingga investor betah untuk berinvestasi di Indonesia mengingat industri ini merupakan industri yang padat modal. Hal ini bisa dilakukan dengan jalan pemberian insentif bagi investasi, jaminan stabilitas politik, keamanan dan penegakan hukum yang konsisten, menyediakan informasi yang akurat untuk para investor dalam rangka promosi daerah, mewujudkan mekanisme pelayanan satu pintu yang efektif bagi calon investor, meningkatkan kerjasama yang harmonis antara pemerintah, swasta dan masyarakat.
2. Masalah ketenagakerjaan adalah masalah yang sangat penting bagi pertumbuhan ekonomi negara. Oleh karena itu, dengan melihat ciri industri ini yang lebih padat modal yang sebagian besar proses produksinya berbasis teknologi canggih maka harus diupayakan dalam hal peningkatan pendidikan dan pelatihan tenaga kerja agar bisa meminimalisir masalah kualitas tenaga kerja yang masih rendah. Selain itu pertukaran pelajar ataupun tenaga kerja ke luar negeri bisa menjadi jalan untuk mempercepat proses alih teknologi

3. Dalam hal pengembangan industri ini, pemerintah hendaknya mendorong pengalihan produksi dari industri besar dan sedang ke industri kecil dan menengah (IKM) agar Indonesia tidak selalu bergantung pada industri yang merupakan relokasi industri besar dari luar negeri (MNC) sehingga dapat mendukung pengembangan merek lokal untuk pasar domestik.
4. Strategi yang harusnya diterapkan pada subsektor industri ini adalah strategi yang bersifat padat modal. Modal penting peranannya bagi perkembangan industri ini. Sehingga diperlukan upaya yang jelas dan terarah dari pemerintah dalam hal menarik para investor untuk berinvestasi pada sektor industri ini. Selain itu strategi substitusi impor yang sudah berjalan saat ini perlu digabungkan dengan perkuatan industri hulu yang menghasilkan bahan baku/penolong yang masih mengandung kandungan impor yang tinggi. Sehingga masalah lemahnya penguasaan dan penerapan teknologi karena industri kita masih banyak yang bertipe “tukang jahit” dan “tukang rakit” bisa diatasi.